



**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK
KEPALA SEKOLAH DAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR
NEGERI GUGUS SIKAPAT DAN SIPAYUNG
KECAMATAN KAJORAN KABUPATEN MAGELANG**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Sirajuddin Latief
1401412496

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang” benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, sebagian atau keseluruhannya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 03 Juni 2016



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sirajuddin Latief
1401412496

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan ke Sidang Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari, tanggal : Jum'at, 03 Juni 2016

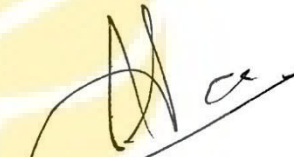
Tempat : Tegal

Pembimbing I



Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd
19560414 198503 2 001

Pembimbing II



Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd
19611018 198803 1 002

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,
Koordinator PGSD UPP Tegal



Drs. Utoyo, M.Pd
19620619 198703 1 001



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

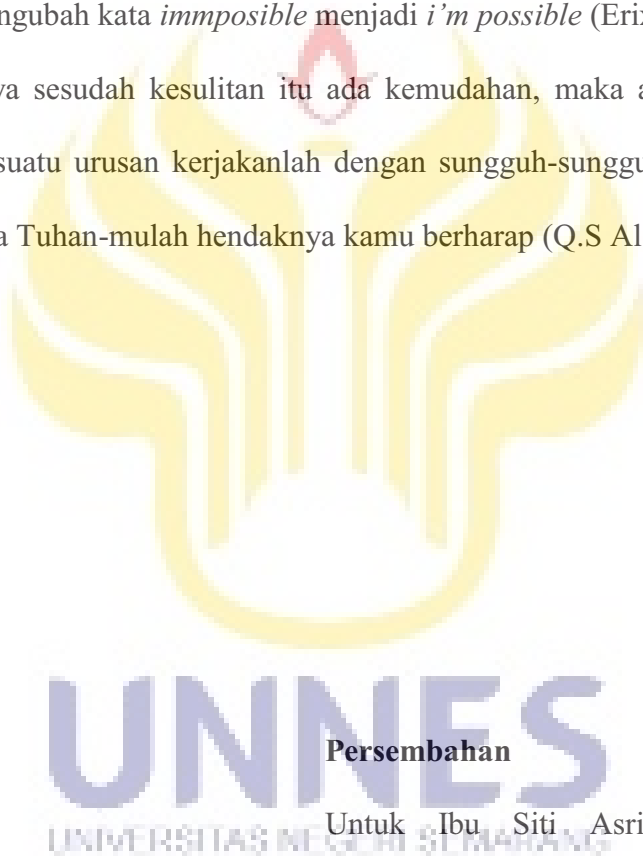
MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Sukses itu seperti seorang wanita yang sedang hamil, kita hanya bisa melihat hasilnya tanpa tahu usaha dan pengorbanannya (Alit Susanto).

Mulailah mengubah kata *impossible* menjadi *i'm possible* (Erix Soekamti).

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain, dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap (Q.S Al Insyirah: 6-8).



Persembahan

Untuk Ibu Siti Asriyah, dan Bapak Muhamad Sobirin, serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan doa.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di UNNES.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Drs. Isa Anshori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memfasilitasi untuk melakukan penelitian.

5. Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd., dosen pembimbing I yang telah membimbing, memotivasi, dan mengarahkan kepada peneliti selama penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd., dosen pembimbing II yang telah membimbing, memotivasi, dan mengarahkan kepada peneliti selama penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.
8. Kepala Sekolah dan guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian dan telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Sahabat dan teman yang telah saling mendukung dan memotivasi.
10. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi semua pihak, khususnya peneliti sendiri.

Tegal, Juni 2016

Peneliti

ABSTRAK

Latief, Sirajuddin. 2016. *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd., II. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.

Kata Kunci: kinerja guru; kompetensi pedagogik guru; supervisi akademik kepala sekolah

Kinerja guru merupakan suatu hasil dari proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh seorang guru sesuai tugas dan tanggung jawabnya untuk mendidik, mengajar, dan mengevaluasi peserta didiknya. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kinerja guru, antara lain adalah supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru. Supervisi akademik kepala sekolah yang diberikan secara sistematis dan maksimal akan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru. Selain itu, kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru juga merupakan suatu faktor internal yang dapat meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang sebanyak 94 guru. Sampel penelitian sebanyak 75 guru yang ditentukan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Penelitian ini menggunakan metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang digunakan meliputi uji normalitas, linieritas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji hipotesis menggunakan uji t satu sampel, analisis korelasi sederhana, regresi sederhana, korelasi ganda, regresi berganda, koefisien determinan, dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru dengan sumbangan pengaruh sebesar 34,2%; (2) terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru dengan sumbangan pengaruh sebesar 24,5%; serta (3) terdapat pengaruh supervisi akademik dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru dengan sumbangan pengaruh sebesar 41,0%. Dapat disimpulkan bahwa: supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang.

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Pernyataan Keaslian Tulisan	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Pengesahan.....	iv
Motto dan Persembahan.....	v
Prakata.....	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
Bab	
1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah dan Paradigma Penelitian	8
1.3.1 Pembatasan Masalah.....	8
1.3.2 Paradigma Penelitian	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.5.1 Tujuan Umum	11
1.5.2 Tujuan Khusus	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
1.6.1 Manfaat Teoritis	12
1.6.2 Manfaat Praktis	12
2 KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Kajian Teori.....	14

2.1.1	Konsep Kinerja Guru.....	14
2.1.2	Kinerja Guru dalam Mengajar.....	17
2.1.3	Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Guru	18
2.1.3.1	Kepribadian dan Dedikasi	20
2.1.3.2	Pengembangan Profesi	20
2.1.3.3	Kemampuan Mengajar	21
2.1.3.4	Antarhubungan dan Komunikasi.....	21
2.1.3.5	Hubungan dengan Masyarakat	22
2.1.3.6	Kedisiplinan.....	22
2.1.3.7	Kesejahteraan.....	23
2.1.3.8	Iklm Kerja.....	23
2.1.4	Penilaian Kinerja Guru	24
2.1.5	Konsep Kompetensi Guru	26
2.1.6	Konsep Kompetensi Pedagogik.....	30
2.1.7	Indikator Kompetensi Pedagogik	33
2.1.8	Konsep Supervisi.....	34
2.1.9	Pengertian Supervisi Akademik	36
2.1.10	Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik	37
2.1.11	Tugas Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik.....	38
2.2	Hubungan Antarvariabel.....	39
2.3	Kajian Empiris	41
2.4	Kerangka Berpikir	47
2.5	Hipotesis Penelitian.....	49
3	METODE PENELITIAN	51
3.1	Desain Penelitian	51
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	52
3.3	Variabel Penelitian	52
3.3.1	Variabel Bebas.....	52
3.3.2	Variabel Terikat.....	52
3.4	Definisi Operasional Variabel	53
3.4.1	Kinerja Guru.....	53

3.4.2	Kompetensi Pedagogik.....	53
3.4.3	Supervisi Akademik	54
3.5	Populasi dan Sampel.....	54
3.5.1	Populasi	55
3.5.2	Sampel	55
3.6	Jenis dan Sumber Data	57
3.6.1	Jenis Data.....	57
3.6.2	Sumber Data	58
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.7.1	Wawancara	58
3.7.2	Angket atau Kuesioner	59
3.7.3	Dokumentasi.....	60
3.8	Instrumen Penelitian.....	60
3.8.1	Pedoman Wawancara	61
3.8.2	Angket	61
3.8.2.1	Kinerja Guru.....	61
3.8.2.2	Kompetensi Pedagogik.....	61
3.8.2.3	Supervisi Akademik	62
3.8.3	Uji Validitas Angket.....	63
3.8.3.1	Validitas Logis.....	64
3.8.3.2	Validitas Empiris	64
3.8.4	Reliabilitas Angket	66
3.9	Teknik Analisis Data.....	68
3.9.1	Uji Prasyarat Analisis	68
3.9.1.1	Uji Normalitas	68
3.9.1.2	Uji Linieritas.....	69
3.9.1.3	Uji Multikolinieritas	69
3.9.1.4	Uji Heteroskedastisitas	70
3.9.1.5	Uji Autokorelasi	70
3.9.2	Analisis Akhir (Uji Hipotesis).....	71
3.9.2.1	Uji T Satu Sampel (<i>One Sample t-test</i>)	71

3.9.2.2	Analisis Korelasi Sederhana.....	72
3.9.2.3	Analisis Regresi Sederhana	73
3.9.2.4	Analisis Korelasi Ganda	74
3.9.2.5	Analisis Regresi Berganda.....	75
3.9.2.6	Koefisien Determinan.....	76
3.9.2.7	Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F).....	76
4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	78
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	78
4.2	Uji Prasyarat Analisis	79
4.2.1	Uji Normalitas	79
4.2.2	Uji Linieritas.....	80
4.2.3	Uji Multikolinieritas	81
4.2.4	Uji Heteroskedastisitas	82
4.2.5	Uji Autokorelasi	83
4.3	Uji Hipotesis	84
4.3.1	Uji Hipotesis Deskriptif Satu Sampel.....	84
4.3.1.1	Hipotesis Pertama.....	84
4.3.1.2	Hipotesis Kedua.....	86
4.3.1.3	Hipotesis Ketiga	88
4.3.2	Uji Hipotesis Korelasional.....	89
4.3.2.1	Hipotesis Keempat.....	89
4.3.2.2	Hipotesis Kelima	95
4.3.2.3	Hipotesis Keenam.....	101
4.3.2.4	Hipotesis Ketujuh	103
4.4	Pembahasan	110
4.4.1	Supervisi Akademik	112
4.4.2	Kompetensi Pedagogik.....	114
4.4.3	Kinerja Guru.....	115
4.4.4	Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru	116
4.4.5	Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru.....	119

4.4.6	Pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru	123
5	PENUTUP	127
5.1	Simpulan	127
5.2	Saran	129
	Daftar Pustaka	131
	Lampiran	134



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian	55
3.2 Penarikan Sampel Penelitian	57
3.3 Responden Uji Coba Angket	64
3.4 Hasil Uji Validitas	66
3.5 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	75
4.1 Alamat Sekolah	79
4.2 Hasil Uji Normalitas	79
4.3 Hasil Uji Linieritas Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru	80
4.4 Hasil Uji Linieritas Kompetensi Pedagogik dengan Kinerja Guru	81
4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	81
4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	82
4.7 Hasil Uji Autokorelasi	83
4.8 Uji T Satu Sampel Supervisi Akademik	85
4.9 Uji T Satu Sampel Kompetensi Pedagogik	87
4.10 Uji T Satu Sampel Kinerja Guru	89
4.11 Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Sederhana Variabel Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru	90
4.12 Hasil Penghitungan Analisis Regresi Sederhana Variabel Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru	92
4.13 Hasil Pengujian Koefisien Determinan	94
4.14 Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Sederhana Variabel Kompetensi Pedagogik dengan Kinerja Guru	96
4.15 Hasil Penghitungan Analisis Regresi Sederhana Variabel Kompetensi Pedagogik dengan Kinerja Guru	98
4.16 Hasil Pengujian Koefisien Determinan	100
4.17 Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Sederhana Variabel Supervisi Akademik dengan Kompetensi Pedagogik	102

4.18	Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Berganda	104
4.19	Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda.....	105
4.20	Hasil Pengujian Koefisien Determinan.....	108
4.21	Hasil Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F).....	110



DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.1	Bagan Paradigma Penelitian.....	9
2.1	Pola Kerangka Berpikir	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Guru Sekolah Dasar Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang	134
2. Daftar Nama Guru Sampel Penelitian	136
3. Daftar Nama Guru Uji Coba Penelitian.....	138
4. Pedoman Wawancara.....	139
5. Kisi-kisi Angket Kinerja Guru (Uji Coba)	140
6. Kisi-kisi Angket Kompetensi Pedagogik (Uji Coba)	141
7. Kisi-kisi Angket Supervisi Akademik (Uji Coba).....	142
8. Angket Kinerja Guru (Uji Coba)	143
9. Angket Kompetensi Pedagogik (Uji Coba)	146
10. Angket Supervisi Akademik (Uji Coba).....	150
11. Telaah Butir Angket Penguji 1	153
12. Telaah Butir Angket Penguji 2	166
13. Tabulasi Angket Uji Coba Kinerja Guru	179
14. Tabulasi Angket Uji Coba Kompetensi Pedagogik	182
15. Tabulasi Angket Uji Coba Supervisi Akademik	185
16. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Kinerja Guru (Uji Coba).....	188
17. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Kompetensi Pedagogik (Uji Coba)	189
18. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Supervisi Akademik (Uji Coba).....	190
19. Hasil Uji Reliabilitas Angket Kinerja Guru	191
20. Hasil Uji Reliabilitas Angket Kompetensi Pedagogik	192
21. Hasil Uji Reliabilitas Angket Supervisi Akademik	193
22. Kisi-kisi Angket Kinerja Guru (Penelitian).....	195
23. Kisi-kisi Angket Kompetensi Pedagogik (Penelitian).....	196
24. Kisi-kisi Angket Supervisi Akademik (Penelitian)	197
25. Angket (Penelitian).....	198
26. Data Hasil Penelitian Angket Kinerja Guru	205
27. Data Hasil Penelitian Angket Kompetensi Pedagogik	208

28.	Data Hasil Penelitian Angket Supervisi Akademik.....	211
29.	Hasil Uji Linieritas Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru.....	214
30.	Hasil Uji Linieritas Kompetensi Pedagogik dengan Kinerja Guru	216
31.	Hasil Uji Multikolinieritas	218
32.	Hasil Uji Autokorelasi	219
33.	Surat-surat Penelitian.....	220
34.	Dokumentasi Penyebaran Angket.....	236



BAB 1

PENDAHULUAN

Hal-hal yang akan dibahas pada bagian pendahuluan yaitu: (1) latar belakang masalah; (2) identifikasi masalah; (3) pembatasan masalah dan paradigma penelitian; (4) rumusan masalah; (5) tujuan penelitian; serta (6) manfaat penelitian. Uraianya sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tolok ukur kemajuan suatu bangsa dapat dilihat pada bidang pendidikan. Dewasa ini pendidikan sudah menjadi kebutuhan primer bagi seluruh umat manusia, karena melalui pendidikan, manusia dapat menggali semua potensi yang dimilikinya. Melalui pendidikan, sumber daya manusia dapat dikembangkan secara berkualitas dan diharapkan dapat berkontribusi dalam memajukan suatu bangsa. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk memajukan suatu bangsa yaitu melalui perbaikan kualitas pendidikan. Seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan Pasal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia, baik

dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Dalam proses pendidikan, seorang manusia akan menemukan dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki.

Proses pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga formal, informal, dan non formal. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang dapat digunakan untuk memperoleh proses pendidikan secara formal. Proses pemerolehan pendidikan di sekolah disebut juga dengan proses pembelajaran. Peran sekolah sangat penting dalam menyiapkan generasi penerus bangsa melalui lulusan yang dihasilkan dari proses pembelajaran di sekolah. Lulusan yang dihasilkan setidaknya harus memiliki kompetensi yang memadai. Dengan demikian, diharapkan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau dapat berguna dalam dunia kerja.

Suatu proses pendidikan, khususnya pendidikan formal tidak terlepas dari beberapa komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran itu adalah guru. Dalam proses pembelajaran, seorang guru mempunyai peran yang sangat penting, karena dapat memengaruhi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kualitas pendidikan itu sendiri tidak akan tercipta bila tidak diimbangi dengan kinerja guru yang profesional dan berkualitas (Mulyasa 2013: 5).

Mengingat fungsi guru sebagai pencipta proses pembelajaran yang berkualitas, seorang guru yang akan melaksanakan proses pembelajaran harus memiliki persyaratan sesuai yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 8 yang menyatakan “guru

wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Sertifikat pendidik seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan bukti formal yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Dengan sertifikat pendidik tersebut, berarti seorang guru sudah memiliki kinerja yang profesional dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran di sekolah.

Rachmawati dan Daryanto (2013: 16) menyatakan “kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan kinerja guru merupakan kemampuan guru untuk dapat menghasilkan kegiatan pembelajaran yang dinamis dan efektif. Kinerja guru dikatakan baik dan memuaskan, apabila hasil yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Seperti yang dijelaskan oleh Rachmawati dan Daryanto (2013: 19), “keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal dan faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru”. Beberapa faktor yang memengaruhi kinerja guru tersebut antara lain: (1) Kepribadian dan dedikasi; (2) Pengembangan profesi; (3) Kemampuan mengajar; (4) Antarhubungan dan komunikasi; (5) Hubungan dengan masyarakat; (6) Kedisiplinan; (7) Kesejahteraan; dan (8) Iklim kerja. Salah satu dari faktor tersebut yaitu kemampuan mengajar, mengandung beberapa

kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi kinerja guru.

Nasrul (2014: 37) menyatakan “kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan”. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan kompetensi guru merupakan seperangkat pemahaman tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki, dikuasai, dan dihayati oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, agar memiliki kinerja yang baik dan berkualitas.

Guru sebagai pelaksana proses pendidikan harus memiliki kompetensi yang memadai untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui kinerjanya. Daryanto dan Rachmawati (2015: 162) menyatakan “kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya”.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 Ayat 1, ada empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang semuanya itu diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme seorang guru.

Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berperan sangat penting bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Daryanto dan Rachmawati (2015: 163) menyatakan “dalam kompetensi pedagogik ini seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki”. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung secara efektif dan dinamis. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang menuntut guru untuk dapat mengelola pembelajaran bagi peserta didiknya, agar tercipta pembelajaran yang menarik.

Sering sekali seorang guru mengartikan kompetensi pedagogik hanya sebatas kemampuan mengajar untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, tanpa mengetahui apa itu kompetensi pedagogik yang sesungguhnya. Jadi, kesadaran guru tentang hal tersebut sangat dibutuhkan, mengingat tugasnya bukan hanya menyampaikan pembelajaran saja, tetapi juga sebagai pengembang potensi yang dimiliki peserta didik.

Selain kompetensi pedagogik, terdapat faktor lain yang berasal dari luar yang dapat memengaruhi kinerja guru. Faktor tersebut yaitu supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Rachmawati dan Daryanto (2013: 79), “salah satu langkah strategis dalam upaya meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan

melaksanakan teknik supervisi yang tepat dan sesuai dengan kemampuannya dan keinginan guru-guru secara berkesinambungan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran”.

Salah satu bentuk supervisi yang berhubungan dengan proses pembelajaran adalah supervisi akademik. Prasajo dan Sudiyono (2011: 83) menyatakan “kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran”. Oleh sebab itu, sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, serta penelitian tindakan kelas.

Tujuan supervisi akademik pada dasarnya adalah meningkatkan mutu pendidikan. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Prasajo dan Sudiyono (2011: 87) mengenai beberapa tujuan dari supervisi akademik yang meliputi: (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya; (2) mengembangkan kurikulum; (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan (4) membimbing penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, supervisi akademik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kompetensi pedagogik guru yang akan bersinergi dengan meningkatnya kinerja guru, agar tercipta pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan beberapa guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang yang dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2016, diperoleh informasi ada beberapa kepala sekolah yang sudah

melaksanakan supervisi akademik secara terprogram, namun belum dapat meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal itu ditunjukkan dengan beberapa hal sebagai berikut: (1) guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional dan belum menggunakan variasi metode pembelajaran serta (2) guru belum bisa menggunakan media pembelajaran yang berhubungan dengan teknologi. Beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian guru masih menunjukkan kinerja yang kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat menyebabkan proses penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik menjadi kurang optimal.

Perlunya supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru, pernah diteliti antara lain oleh Wibowo (2009) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul *“Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kinerja Guru SD Negeri Kec. Kersana Kab. Brebes”*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul *“Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) Kinerja guru dalam proses pembelajaran masih kurang optimal, sehingga masih perlu ditingkatkan lagi.
- (2) Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru masih kurang, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan masih sebatas penyampaian materi terhadap peserta didik.
- (3) Supervisi kepala sekolah belum dilaksanakan secara maksimal dalam upaya peningkatan kinerja guru, masih sekedar rutinitas untuk memenuhi tugas sebagai supervisor.
- (4) Ada guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional.
- (5) Ada guru yang belum bisa menggunakan media pembelajaran berbasis kemajuan teknologi informasi.

1.3 Pembatasan Masalah dan Paradigma Penelitian

Peneliti perlu membatasi masalah untuk memfokuskan penelitian dan paradigma penelitian untuk menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian.

Uraianya sebagai berikut:

1.3.1 Pembatasan Masalah

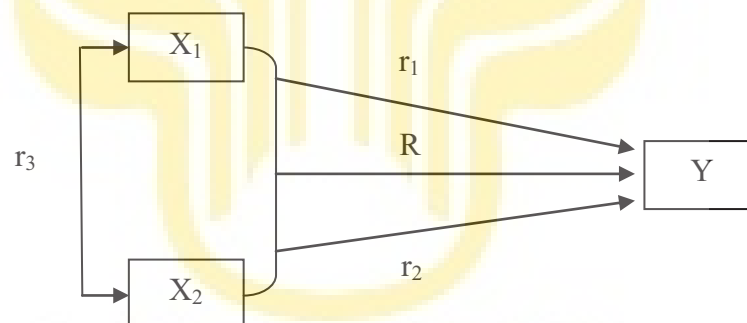
Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, masalah yang muncul sangat kompleks, sehingga perlu dibatasi untuk menghindari kesalahpahaman maksud dan tujuan penelitian, serta agar lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- (1) Objek penelitian yang menjadi sasaran dalam penelitian ini yaitu supervisi akademik, kompetensi pedagogik, dan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran.

- (2) Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang.

1.3.2 Paradigma Penelitian

Penelitian ini mempunyai tiga variabel yaitu supervisi akademik (X_1) dan kompetensi pedagogik (X_2) sebagai variabel bebas yang memengaruhi kinerja guru (Y) sebagai variabel terikat. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2013: 70), “paradigma penelitian yang diterapkan adalah paradigma ganda dengan dua variabel bebas, karena terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat”. Hubungan antarvariabel menurut Sugiyono (2013: 70), dapat digambarkan pada Bagan 1.1 berikut:



Bagan 1.1 Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 : Supervisi akademik.

X_2 : Kompetensi pedagogik.

Y : Kinerja guru.

R : Hubungan supervisi akademik dan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru.

r_1 : Hubungan supervisi akademik dengan kinerja guru.

r_2 : Hubungan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru.

r_3 : Hubungan supervisi akademik dengan kompetensi pedagogik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Seberapa baik supervisi akademik Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang?
- (2) Seberapa baik kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang?
- (3) Seberapa baik kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang?
- (4) Adakah hubungan supervisi akademik dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang?
- (5) Adakah hubungan kompetensi pedagogik guru dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang?
- (6) Adakah hubungan supervisi akademik dengan kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang?
- (7) Adakah hubungan supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mencakup tujuan umum dan khusus. Uraian dari keduanya adalah sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini mengetahui pengaruh supervisi akademik dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan seberapa baik supervisi akademik Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan seberapa baik kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan seberapa baik kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang.
- (4) Menganalisis dan mendeskripsikan ada tidaknya hubungan supervisi akademik dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang.
- (5) Menganalisis dan mendeskripsikan ada tidaknya hubungan kompetensi pedagogik guru dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang.
- (6) Menganalisis dan mendeskripsikan ada tidaknya hubungan supervisi akademik dengan kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang.

- (7) Menganalisis dan mendeskripsikan ada tidaknya hubungan supervisi akademik dan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Uraian dari keduanya sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut:

- (1) Memberikan gambaran tentang pengaruh supervisi akademik dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang.
- (2) Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sumber bacaan dan sumber ilmiah bagi penelitian yang berkaitan dengan pengaruh supervisi akademik dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi peneliti, guru, dan kepala sekolah. Manfaat tersebut yaitu:

- (1) Bagi peneliti, untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang manajemen pendidikan, agar kelak dapat berguna pada saat peneliti sudah menjadi guru.
- (2) Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan kinerjanya dengan baik.

- (3) Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat menjadi masukan dalam menjalankan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan kinerja guru.



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka akan dibahas: (1) kajian teori; (2) hubungan antarvariabel; (3) kajian empiris; (4) kerangka berpikir; serta (5) hipotesis penelitian. Uraianya sebagai berikut:

2.1 Kajian Teori

Bagian ini membahas teori-teori yang berhubungan dengan variabel dalam penelitian ini yaitu: (1) konsep kinerja guru; (2) kinerja guru dalam mengajar; (3) faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru; (4) penilaian kinerja guru; (5) konsep kompetensi guru; (6) konsep kompetensi pedagogik; (7) indikator kompetensi pedagogik; (8) konsep supervisi; (9) pengertian supervisi akademik; (10) tujuan dan fungsi supervisi akademik; dan (11) tugas kepala sekolah dalam supervisi akademik. Uraianya sebagai berikut:

2.1.1 Konsep Kinerja Guru

Peran guru di sekolah sangatlah penting dalam melaksanakan pembelajaran, karena guru merupakan penyampai ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Jadi, dapat dikatakan seorang guru sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didiknya. Mulyasa (2013: 5) berpendapat “guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas”.

Uno (2014: 15) menjelaskan “guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik”.

Seorang guru harus memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mengelola semua kegiatan di dalam kelas, agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai kedewasaan sesuai dengan jenjang sekolahnya. Selanjutnya, Priansa (2014: 35) menyatakan “guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, melalui pengoptimalan berbagai potensi *multiple intelligence* yang dimiliki oleh peserta didik”.

Selanjutnya, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, dinyatakan “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Pengertian guru tersebut diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Barnawi dan Arifin (2014: 13), “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didiknya”.

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh tentang pengertian guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang penyampai ilmu pengetahuan yang bertugas mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik, agar tercapai tujuan pendidikan secara optimal.

Guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing mempunyai tanggung jawab sesuai dengan pencapaian tujuan lembaga kerjanya yaitu sekolah. Jika

pencapaian tujuan itu sudah baik, maka dapat dikatakan bahwa guru tersebut sudah termasuk tenaga pengajar yang profesional. Profesionalitas seorang guru dapat diukur atau dilihat dari kinerja yang ditampilkan oleh guru tersebut.

Kinerja merupakan prestasi yang menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dalam melaksanakan tugas yang telah dibebankan. Jasmani dan Mustofa (2013: 156) menyatakan “kinerja adalah suatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan bekerja”. Dengan kata lain, kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja. Hal lain disampaikan oleh Supardi (2014: 45), “kinerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas, dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan”.

Selain itu, Prawirosentono (1999) dalam Jasmani dan Mustofa (2013: 156) menyatakan:

Kinerja atau *performance* merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli tentang pengertian kinerja tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah suatu prestasi kerja sebagai hasil dari pencapaian seseorang atau suatu organisasi sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing, untuk mencapai suatu standar atau tujuan yang telah ditetapkan. Guru sebagai salah satu profesi, mempunyai tanggung jawab dan kewajiban sesuai dengan instansi atau tempatnya bekerja (sekolah). Hasil atau prestasi kerja seorang guru dapat terlihat dari kinerja guru itu sendiri.

Kinerja guru dapat diartikan suatu kemampuan atau keahlian seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Rachmawati dan Daryanto (2013: 16) menyatakan “kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya”. Dengan demikian, kinerja guru merupakan hasil kerja yang tidak terlepas dari peran dan tugas seorang guru sebagai pengajar.

Pendapat lain dikemukakan Jasmani dan Mustofa (2013: 156), “kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan”. Supardi (2014: 54) menyatakan “kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik”.

Berdasarkan definisi beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan suatu hasil dari proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh seorang guru sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya pada lembaga pendidikan atau madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Kinerja guru dapat terlihat pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran.

2.1.2 Kinerja Guru dalam Mengajar

Mengajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam rangka membimbing peserta didik untuk menciptakan suasana belajar. Susanto (2015: 26)

menjelaskan “mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan agar siswa mau melakukan proses belajar”. Selain itu, Kunandar (2011: 357) menyatakan “mengajar juga dapat diartikan kegiatan memberikan sesuatu dengan cara membimbing dan membantu kegiatan belajar kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan spiritual, sehingga potensi tersebut dapat berkembang secara optimal”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tentang pengertian mengajar tersebut, dapat disimpulkan mengajar merupakan suatu proses dalam rangka membimbing untuk melaksanakan proses belajar yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik, agar potensi-potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal.

Jadi, kinerja guru dalam mengajar merupakan hasil yang diraih atau diperoleh seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dan pengajar. Sehubungan dengan itu, Susanto (2015: 29) menyatakan “kinerja mengajar guru adalah seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru sesuai tugasnya sebagai pengajar”. Jadi, kinerja guru tidak hanya terbatas saat proses pembelajaran, tetapi termasuk juga saat guru mempersiapkan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari luar (eksternal) dan dalam (Internal).

2.1.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Guru

Banyak faktor yang dapat memengaruhi kinerja seseorang, hal itu dikarenakan setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda. Menurut Malthis dan Jackson (2006) dalam Jasmani dan Mustofa (2013: 159), “ada tiga faktor yang memengaruhi kinerja karyawan dalam sebuah organisasi, yaitu kemampuan,

usaha yang dicurahkan, dan dukungan organisasi”. Faktor kemampuan berkaitan dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh seseorang. Faktor usaha berkaitan dengan sumber daya manusia itu sendiri, seperti motivasi, insentif, dan rancangan pekerjaan. Sementara faktor dukungan merupakan dukungan dari organisasi tempat dia bekerja yang meliputi pelatihan, peralatan yang disediakan, dan keadaan tim yang produktif.

Hasibuan (2001) dalam Jasmani dan Mustofa (2013: 160) menyatakan “prestasi kerja merupakan gabungan dari tiga faktor, yaitu kemampuan dan minat seorang pekerja, kemampuan dan penerimaan atas penjelasan dengan tugas, serta peran dan tingkat motivasi seorang pekerja”. Lebih lanjut, Hasibun (2005) dalam Jasmani dan Mustofa (2013: 160), berpendapat “ada beberapa faktor yang memengaruhi kinerja yaitu: (1) sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja), (2) pendidikan, (3) keterampilan, (4) manajemen kepemimpinan, (5) tingkat penghasilan, (6) gaji dan kesehatan, (7) jasmani sosial, (8) iklim kerja, (9) sarana prasarana, (10) teknologi, dan (11) kesempatan berprestasi”.

Berdasarkan uraian para ahli tersebut, dapat diketahui bahwa ada banyak faktor yang memengaruhi kinerja seseorang, yaitu faktor dari luar dan dari dalam. Hal itu sesuai dengan profesi guru yang bekerja di dalam sebuah organisasi yaitu sekolah, tentunya banyak faktor yang memengaruhi kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Beberapa faktor yang memengaruhi kinerja guru, dikemukakan oleh Rachmawati dan Daryanto (2013: 19-44), meliputi: (1) Kepribadian dan dedikasi; (2) Pengembangan profesi; (3) Kemampuan mengajar; (4) Antarhubungan dan

komunikasi; (5) Hubungan dengan masyarakat; (6) Kedisiplinan; (7) Kesejahteraan; dan (8) Iklim kerja. Uraianya sebagai berikut:

2.1.3.1 Kepribadian dan Dedikasi

Kepribadian bagi guru sangatlah penting, karena dengan kepribadian inilah seorang guru dapat menentukan akan menjadi pembina dan pendidik yang baik bagi peserta didik atau bahkan akan menjadi perusak dan penghancur masa depan peserta didik. Kepribadian seorang guru akan terlihat di saat membina dan mendidik peserta didik dalam proses pembelajaran. Semakin baik kepribadian seorang guru, semakin baik pula dedikasi yang dimiliki dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru. Guru yang memiliki kepribadian baik, akan dapat membangkitkan kemauan untuk giat memajukan profesinya dan meningkatkan dedikasi yang dimiliki dalam melaksanakan pekerjaan sebagai pendidik.

2.1.3.2 Pengembangan Profesi

Tidak sembarang orang dapat berprofesi sebagai guru, karena seorang guru dipandang masyarakat umum sebagai pendidik. Dalam profesi guru, diperlukan seseorang yang ahli, yang memiliki daya pikir, ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang tinggi. Profesi guru kian hari menjadi perhatian seiring dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut kesiapan, agar tidak ketinggalan. Oleh karena itu, pengembangan profesi guru merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, guna mengantisipasi perubahan dan beratnya tuntutan terhadap profesi guru. Tuntutan dalam pengembangan profesi guru tersebut sebagai wujud dari keinginan menghasilkan guru-guru yang mampu membina

peserta didik sesuai dengan tuntutan masyarakat, di samping sebagai tuntutan yang harus dipenuhi guru dalam meraih predikat profesional.

2.1.3.3 Kemampuan Mengajar

Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, guru wajib memiliki beberapa kemampuan. Kemampuan tersebut meliputi: kemampuan merencanakan pembelajaran, memberikan pertanyaan kepada peserta didik, mengajarkan konsep, berkomunikasi dengan peserta didik, mengamati kelas, dan mengevaluasi hasil belajar.

Kemampuan mengajar yang ditunjukkan oleh guru sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru terhadap kompetensinya. Kompetensi guru merupakan kemampuan atau kesanggupan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban, akan memberikan efek positif terhadap hasil yang dicapai. Sebaliknya, jika kemampuan mengajar guru sangat rendah, maka akan mengakibatkan penurunan prestasi belajar peserta didik. Selain itu, akan berakibat turunnya tingkat kinerja guru itu sendiri.

2.1.3.4 Antarhubungan dan Komunikasi

Guru dalam melaksanakan tugasnya, perlu memerhatikan hubungan dan komunikasi antarkomponen yang berada di sekolah, baik itu antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan peserta didik, maupun guru dengan komponen personalia lain di sekolah. Terbinanya hubungan dan komunikasi yang baik antara guru dan komponen dalam lingkungan sekolah akan dapat mengembangkan kreativitas guru tersebut, sebab, ada jalan untuk

terciptanya interaksi dan respon balik dari komponen lain di sekolah atas kreativitas dan inovasi tersebut. Dengan begitu, kinerja guru akan meningkat seiring terjalinnya hubungan dan komunikasi yang baik antarkomponen di sekolah. Hal yang demikian, akan mendorong pribadi seseorang untuk melakukan tugasnya dengan baik.

2.1.3.5 Hubungan dengan Masyarakat

Guru selain dapat melaksanakan tugas sebagai pendidik di sekolah, juga dituntut untuk dapat berhubungan dengan masyarakat. Untuk dapat berhubungan dengan masyarakat, seorang guru dituntut memiliki kompetensi dan perilaku yang sesuai dengan struktur sosial masyarakat setempat, sebab ketika kompetensi dan perilaku guru tidak sesuai dengan struktur sosial dalam masyarakat, akan terjadi benturan pemahaman dan salah pengertian terhadap program yang dilaksanakan oleh sekolah. Jika hubungan guru dengan masyarakat sudah baik, maka akan mengakibatkan setiap aktivitas guru dapat dilihat oleh masyarakat, sehingga guru akan berupaya meningkatkan kinerja yang lebih baik.

2.1.3.6 Kedisiplinan

Disiplin merupakan ketaatan atau ketepatan seseorang terhadap suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa ada dorongan dari pihak lain. Kedisiplinan sangat dibutuhkan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar. Keprofesionalan kinerja seorang guru dapat meningkat dengan adanya disiplin yang tinggi. Dengan kedisiplinan, seorang guru akan mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

2.1.3.7 Kesejahteraan

Faktor kesejahteraan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru, karena semakin sejahtera seseorang akan semakin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kinerja. Untuk memaksimalkan kinerja guru, upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah antara lain yaitu dengan memberikan kesejahteraan yang layak sesuai volume kerja guru. Jadi, tidak heran jika di negara maju guru mempunyai kualitas dan profesionalitas yang tinggi, sebab penghargaan terhadap guru sangatlah tinggi. Adanya jaminan kehidupan yang layak akan memotivasi guru untuk selalu bekerja dan meningkatkan kreativitas, sehingga kinerja guru selalu meningkat setiap waktu.

2.1.3.8 Iklim Kerja

Iklim kerja merupakan hubungan timbal balik antara faktor-faktor pribadi, sosial, dan budaya yang memengaruhi sikap individu dan kelompok dalam lingkungan sekolah yang tercermin dari hubungan yang harmonis dan kondusif antaranggota personalia di sekolah. Terbentuknya iklim yang kondusif pada tempat kerja dapat menjadi faktor penunjang bagi peningkatan kinerja guru. Kenyamanan dalam bekerja membuat guru berpikir dengan tenang dan konsentrasinya akan terpusat pada tugas yang sedang dilaksanakan.

Tempe (1992) dalam Supardi (2014: 50) menyatakan “faktor-faktor yang memengaruhi prestasi kerja atau kinerja seseorang antara lain meliputi lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik, dan administrasi pengupahan”. Selanjutnya, pendapat lain disampaikan oleh Kopelman (1986) dalam Supardi (2014: 50), “kinerja organisasi ditentukan oleh

empat faktor yaitu: (1) Lingkungan, (2) Karakteristik individu, (3) Karakteristik organisasi, dan (4) Karakteristik pekerjaan”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja pegawai dalam sebuah organisasi (guru) sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu dan kepemimpinan yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, kemampuan (kompetensi), motivasi, serta pengawasan seorang pemimpin (supervisi).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru tidak terwujud dengan begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam yang memengaruhi kinerja guru adalah faktor yang datang dari dalam guru yang meliputi kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi, dan pengalaman. Selanjutnya, faktor eksternal yang memengaruhi kinerja guru adalah faktor yang datang dari luar guru yang dapat memengaruhi kinerjanya yang meliputi gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja, dan kepemimpinan.

2.1.4 Penilaian Kinerja Guru

Kinerja merupakan suatu prestasi atau hasil yang diperoleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab, sehingga harapan dan tujuan dari organisasi tempat kerja akan tercapai dengan baik. Untuk dapat mengetahui seberapa besar kinerja seseorang, diperlukan suatu penilaian. Penilaian kinerja adalah proses yang dilaksanakan suatu organisasi untuk mengukur kemampuan atau prestasi kerja karyawan. Penilaian kinerja bermanfaat untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan sebuah organisasi.

Rivai (2009) dalam Priansa (2014: 354) menyatakan “penilaian kinerja mengacu pada suatu sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk

mengukur, menilai, dan memengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku, dan hasil, termasuk tingkat ketidakhadiran”. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan umpan balik kepada pegawai atas hasil kerja yang mereka lakukan sebagai panduan bagi perilaku mereka di masa yang akan datang.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 yang dikutip dari Priansa (2014: 354) menjelaskan “penilaian kinerja guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya”. Sehubungan dengan pendapat tersebut, tugas utama guru tidak terlepas dari penguasaan pengetahuan, penyampaian pengetahuan, dan keterampilan.

Priansa (2014: 355) menyatakan “penilaian kinerja guru adalah suatu sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai, dan memetakan sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku, dan hasil kerja guru terkait dengan peran yang diembannya”. Sehubungan dengan itu, informasi tentang hasil penilaian kinerja guru sangat bermanfaat untuk membantu pengelolaan dan pengembangan guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kaitannya dengan kinerja guru dalam mengajar, Rachmawati dan Daryanto (2013: 121) menyatakan “indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas meliputi: (1) perencanaan kegiatan pembelajaran, (2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan (3) penilaian pembelajaran”. Uraianya sebagai berikut:

- (1) Perencanaan program kegiatan pembelajaran merupakan tahap yang berhubungan dengan kesiapan atau kemampuan guru dalam penguasaan

bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yang meliputi: (1) pengembangan silabus dan (2) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- (2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang meliputi: (1) kegiatan pengelolaan kelas; (2) penggunaan media dan sumber belajar; dan (3) penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua kegiatan tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru, yang dalam pelaksanaannya memerlukan kemampuan.
- (3) Penilaian pembelajaran merupakan kegiatan atau cara yang dilaksanakan oleh seorang guru untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru pada tahap penilaian pembelajaran ini meliputi: (1) kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi; (2) penyusunan alat-alat evaluasi; dan (3) pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu, kinerja guru dapat diamati dan diukur berdasarkan kemampuan tertentu. Wujud kemampuan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

2.1.5 Konsep Kompetensi Guru

Seseorang dapat dikatakan berkompeten dalam bidang tertentu, jika menguasai kecakapan kerja atau keahlian yang sesuai dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan. Jadi, pada intinya seseorang harus memiliki kompetensi

sesuai dengan tuntutan bidang kerjanya. Daryanto dan Rachmawati (2015: 162) menyatakan “kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competence* sama dengan *being competent* dan *competent* sama dengan *having ability, power, authority, skill, knowledge, dan attitude*, yang mempunyai arti kemampuan atau kecakapan”. Pengertian lain dikemukakan oleh Usman (2005) dalam Kunandar (2011: 51), “kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kuantitatif maupun yang kualitatif”.

Nasrul (2014: 37) menyatakan “kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan”. Selanjutnya, Mulyasa (2013: 26) menyatakan “kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang dalam memadukan penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan dalam melaksanakan tugas yang berkaitan dengan pekerjaan. Dalam bidang pendidikan, seorang guru harus menguasai kompetensi sesuai tugas yang diembannya yaitu sebagai seorang pengajar.

Kunandar (2011: 55) menyatakan “kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif”. Selanjutnya, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 10 dijelaskan: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan,

dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan menguasai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan mempunyai perilaku yang baik dalam melaksanakan tugasnya.

Pengertian lain tentang kompetensi guru disampaikan oleh Mulyasa (2013: 26), “kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara *kaffah* membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme”. Menurut Nasrul (2014: 37), “kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, sehingga akan tercapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Seorang guru akan dikatakan profesional, jika guru tersebut mampu memiliki, menguasai, dan menghayati kompetensi-kompetensi sesuai bidang pekerjaan sebagai seorang pendidik.

Tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 Ayat 10, “ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Hal

tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VI Pasal 28 Ayat 3, “Ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran. Keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial”. Uraian dari keempat kompetensi tersebut sebagai berikut:

- (1) Kompetensi pedagogik merupakan pemahaman seorang guru mengenai pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki. Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik agar pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan efektif dan dinamis.
- (2) Kompetensi kepribadian merujuk kepada kepribadian seorang guru yang mantap, berakhlak mulia, berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Ada beberapa ciri kepribadian yang harus dimiliki seorang guru meliputi interaksi sosial yang baik, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki kejujuran, objektif, tegas, adil, dan demokratis. Guru sebagai seorang pengajar sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian yang ideal. Oleh karena itu, pribadi seorang guru sering dianggap sebagai model atau panutan oleh peserta didik maupun masyarakat.
- (3) Kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota dari masyarakat dan posisi guru sebagai makhluk sosial, meliputi: (1)

kemampuan seorang guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik dan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional; (2) kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga pendidikan dan kemasyarakatan; dan (3) kemampuan untuk menjalin kerjasama yang baik secara individual maupun secara kelompok.

- (4) Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan penyesuaian dengan tugas-tugas keguruan. Dengan kata lain, kompetensi profesional merujuk pada kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Penguasaan terhadap kompetensi ini akan menjadi landasan pokok bagi seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dari keempat kompetensi yang telah dipaparkan tersebut, kompetensi pedagogik mempunyai peran yang cukup berpengaruh terhadap kinerja guru dalam mengajar. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru agar pembelajaran yang dilakukan terlaksana secara maksimal.

2.1.6 Konsep Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran seorang guru. Nasrul (2014: 40) menyatakan “kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, merancang, dan melaksanakan pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki”. Kompetensi pedagogik ini merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru, agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan dinamis. Menurut Mulyasa (2013: 75), “kompetensi pedagogik adalah

kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”. Selengkapnya dijelaskan oleh Mulyasa (2013: 75-113) sebagai berikut:

1) Kemampuan mengelola pembelajaran

Guru perlu memberikan perhatian khusus dalam proses pengelolaan pembelajaran, karena guru merupakan seorang manajer dalam pembelajaran, yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, penilaian, serta perbaikan program pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil sesuai yang diharapkan, seorang guru perlu melakukan manajemen pembelajaran sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

2) Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu bagian kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru. Setidaknya ada beberapa hal yang harus dipahami guru dalam memahami peserta didik meliputi tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif. Seorang guru harus memahami bagaimana peserta didik mengalami perkembangan intelektual dan menetapkan kegiatan kognitif yang harus ditampilkan pada tahap-tahap yang berbeda. Pemahaman terhadap peserta didik akan lebih membantu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

3) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan program pembelajaran. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar.

4) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Guru harus mampu menciptakan situasi belajar bagi peserta didik yang kreatif, aktif, dan menyenangkan. Hal ini berarti, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus dimulai dari proses dialogis antarsesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran yang kritis dan komunikatif.

5) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Penggunaan teknologi pada waktu melaksanakan kegiatan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, guru dituntut untuk menyelenggarakan pembelajaran menggunakan teknologi sebagai media. Jadi, seorang guru diharapkan bisa menguasai sumber belajar yang berhubungan dengan teknologi informasi.

6) Evaluasi hasil belajar

Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran, meliputi: perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode, dan pendekatan. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.

7) Pengembangan peserta didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Seorang guru harus memiliki kemampuan membimbing dan menciptakan wadah bagi peserta didik untuk mengenali potensi dan melatih mengaktualisasi potensi yang dimiliki.

Guru merupakan faktor penentu yang dominan dalam pendidikan, karena seorang guru menempati peran utama dalam proses pembelajaran di sekolah, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran. Oleh karena itu, dengan menguasai kemampuan-kemampuan dalam kompetensi pedagogik, diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.

2.1.7 Indikator Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan karakteristik siswa dan pelaksanaan kurikulum. Selanjutnya, Rachmawati dan Daryanto (2013:13) menjelaskan beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru sehubungan dengan kompetensi pedagogik, meliputi: (1) penguasaan terhadap karakteristik peserta didik; (2) penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran; (3) mampu mengembangkan kurikulum; (4) menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi; (6) memfasilitasi pengembangan potensi

peserta didik; (7) berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik; (8) melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; serta (9) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2.1.8 Konsep Supervisi

Supervisi diambil dari bahasa Inggris dari kata *supervision* yang berarti pengawasan. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor. Supervisor di sini dianggap jabatan yang secara ideal diduduki oleh seseorang yang mempunyai keahlian sesuai bidangnya. Secara umum, Purwanto (2012: 76) mendefinisikan pengertian supervisi yaitu “segala bantuan dari pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan”. Bantuan yang dimaksud berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan dan kecakapan guru dalam proses pembelajaran yang meliputi pemilihan alat-alat pembelajaran dan metode pembelajaran yang lebih baik, cara-cara menilai yang sistematis dalam proses pembelajaran, dan sebagainya.

Selain itu, Willes (1987) merumuskan konsep supervisi dalam Jasmani dan Mustofa (2013: 26), “supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik, layanan supervisi ini meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (*goal, material, method, teacher, student, and environment*)”. Selanjutnya, Neagley dan Pidarta (1986) dalam Jasmani dan Mustofa (2013: 26) menyatakan “supervisi adalah layanan kepada guru-guru di sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perbaikan instruksional, belajar, dan kurikulum”.

Berdasarkan uraian beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah segala bantuan dari supervisor ataupun kepala sekolah untuk guru

di sekolah, meliputi pemberian bimbingan dan dorongan untuk memperbaiki manajemen pengelolaan sekolah dan meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan fungsi, tugas, dan kewajibannya sebagai pendidik, agar tercipta tujuan pendidikan yang optimal.

Menurut Daryanto dan Rachmawati (2015: 6), “terdapat tiga macam bentuk supervisi ditinjau dari sasaran objek yang di supervisi meliputi: (1) supervisi akademik, (2) supervisi administrasi, dan (3) supervisi lembaga”.

Uraianya sebagai berikut:

(1) Supervisi akademik, menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung berada dalam proses mempelajari sesuatu. (2) Supervisi administrasi, menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar keterlaksanaan pembelajaran. (3) Supervisi lembaga, menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di sekolah. Supervisi ini dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik kepala sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan. Misalnya: Ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), Perpustakaan dan lain-lain.

Terdapat tiga bentuk supervisi yaitu supervisi akademik, administrasi, dan lembaga. Ketiga bentuk supervisi tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan, sehingga harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan terpadu agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik.

Sehubungan dengan itu, dapat dikatakan bahwa supervisi pendidikan ditujukan untuk menciptakan dan mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik. Jasmani dan Mustofa (2013: 28) menyatakan “ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam supervisi pendidikan, yaitu: (1) pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dan (2) hal-hal yang menunjang kegiatan belajar-mengajar”. Jadi, aspek utama dalam kegiatan supervisi adalah guru, dengan demikian kegiatan supervisi

harus dipusatkan kepada perbaikan dan peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

2.1.9 Pengertian Supervisi Akademik

Sebagai salah satu bentuk perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah, kepala sekolah sebagai supervisor bertanggung jawab melaksanakan supervisi terhadap guru dalam proses pembelajaran. Supervisi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran disebut supervisi akademik.

Dareh dan Glickman (2007) dalam Daryanto dan Rachmawati (2015: 191) menyatakan “supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Pendapat lain dikemukakan oleh Sujana (2008) dalam Daryanto dan Rachmawati (2015: 191), “supervisi akademik adalah menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar kompetensi peserta didik mencapai maksimal”. Jadi, pada dasarnya supervisi akademik tidak terlepas dari serangkaian proses penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Karwati dan Priansa (2013: 214) menyatakan “supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk membantu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, demi pencapaian tujuan pembelajaran”. Pendapat lain dikemukakan oleh Mulyasa (2011: 249), “supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera”. Sehingga dengan diadakannya

supervisi akademik diharapkan guru memiliki umpan balik untuk lebih memperhatikan kinerjanya.

Berdasarkan pengertian-pengertian supervisi akademik tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan untuk membantu guru dalam proses mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap guru sangat penting dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik dan menarik.

2.1.10 Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik

Supervisi akademik mempunyai tujuan utama yaitu membantu guru untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas. Karwati dan Priansa (2013: 216) mengemukakan tiga tujuan supervisi akademik yang meliputi:

(1) Pengembangan profesional

Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud mengembangkan kemampuan profesional seorang guru, yang meliputi memahami kondisi kelas, pengembangan keterampilan dalam mengajar, serta penguasaan teknik-teknik dalam proses pembelajaran.

(2) Pengembangan kualitas

Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah yang meliputi kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, ataupun dengan sebagian peserta didiknya.

(3) Penumbuhan motivasi

Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar, mendorong guru untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki, serta mendorong guru untuk memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pengajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama supervisi akademik yaitu meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik. Melalui supervisi akademik, supervisor memengaruhi perilaku mengajar guru, sehingga semakin baik dalam mengelola kegiatan belajar mengajar (Karwati dan Priansa 2013:216).

2.1.11 Tugas Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Prasojo dan Sudiyono (2011: 82-3) menjelaskan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- (1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah.
- (2) Memahami konsep, prinsip, teori, teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah.
- (3) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.

- (4) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik melalui bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah.
- (5) Membimbing guru dalam menyusun RPP untuk tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah.
- (6) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan di lapangan).
- (7) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan, dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah.
- (8) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah.

Tujuan supervisi akademik pada intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh karena itu, sasaran utama dalam supervisi akademik adalah guru. Dengan supervisi akademik diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru, sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja guru tersebut dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2.2 Hubungan Antarvariabel

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu kinerja guru (Y), supervisi akademik (X_1), dan kompetensi pedagogik (X_2). Kinerja guru merupakan

kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik yang dibimbingnya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Supardi 2014:54).

Banyak faktor yang memengaruhi kinerja guru, yaitu faktor dari luar dan dari dalam guru itu sendiri. Faktor dari dalam yang memengaruhi kinerja guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik, dan faktor dari luar yang memengaruhi kinerja guru salah satunya adalah manajerial dari kepala sekolah atau kaitannya dengan penelitian ini yaitu supervisi akademik kepala sekolah.

Keprofesionalan guru dalam mengajar sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru, hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto dan Rachmawati (2015: 163), “dalam kompetensi pedagogik seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya”. Jadi, dengan memiliki kompetensi pedagogik, kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran akan meningkat, sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan dinamis sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selain kompetensi pedagogik, terdapat faktor lain yang memengaruhi keprofesionalan seorang guru yaitu faktor supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Daryanto dan Rachmawati (2015: 37) menyatakan “program supervisi akademik, yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, agar kegiatan pembinaan relevan dengan peningkatan kemampuan profesional guru”. Lebih lanjut Prasojo dan Sudiyono (2011: 84) menyatakan

“supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran”. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran, program supervisi akademik harus realistis dan mudah dilaksanakan.

Hubungan supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru adalah supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik merupakan faktor yang memengaruhi kinerja guru dalam proses pembelajaran.

2.3 Kajian Empiris

Penelitian tentang pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru telah banyak dilaksanakan. Penelitian yang dijadikan kajian dalam penelitian ini, antara lain dilakukan oleh:

Pertama, Margaret (2015) dari Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Sleman*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Sleman dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,302, nilai t_{hitung} sebesar 2,209, dan nilai signifikansi 0,032; (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan kerja terhadap kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Sleman dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,139, nilai t_{hitung} sebesar 5,174, dan nilai signifikansi 0,000; serta (3) Terdapat pengaruh supervisi akademik kepala

sekolah dan lingkungan kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Sleman dengan nilai F_{hitung} sebesar 26,611 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Kedua, Afriyanti (2015) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus Sadewa dan Bima Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat kompetensi pedagogik guru dalam kategori sangat kuat dengan persentasenya sebesar 81,98%; (2) Tingkat kinerja guru dalam mengajar termasuk dalam kategori sangat kuat dengan persentasenya sebesar 82,29%; (3) Ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Gugus Sadewa dan Bima Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak; serta (4) Besarnya sumbangan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Gugus Sadewa dan Bima Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen sebanyak 36,9%, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,369.

Ketiga, Hanisah (2015) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat supervisi kepala sekolah sebesar 82,82% dan termasuk dalam kategori tinggi; (2) Tingkat kinerja guru sebesar 82,71% dan termasuk dalam kategori baik; (3) Nilai *sig.* sebesar 0,000. Nilai $0,000 < 0,05$, dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh supervisi

kepala sekolah terhadap kinerja guru; serta (4) Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,150 menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas sebesar 15%. Hal ini menunjukkan bahwa 15% kinerja guru dipengaruhi oleh supervisi kepala sekolah, sedangkan 85% dipengaruhi oleh faktor lain. Bertitik tolak pada hasil penelitian, pihak sekolah perlu meningkatkan supervisi kepala sekolah, agar kinerja guru lebih optimal.

Keempat, Martiningsih (2008) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Supervisi Akademik dan Partisipasi Guru dalam KKG (Kelompok Kerja Guru) terhadap Kompetensi Profesional Guru SD di Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat supervisi kepala sekolah sebesar 82,82% dan termasuk dalam kategori tinggi; (2) Tingkat kinerja guru sebesar 82,71% dan termasuk dalam kategori baik; (3) Nilai *sig.* sebesar 0,000. Oleh karena $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru; serta (4) Koefisien determinasi sebesar 0,150 menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas sebesar 15%. Hal ini menunjukkan bahwa 15% kinerja guru dipengaruhi oleh supervisi kepala sekolah, sedangkan 85% dipengaruhi oleh faktor lain. Bertitik tolak pada hasil penelitian, maka pihak sekolah perlu meningkatkan supervisi kepala sekolah, agar kinerja guru yang lebih optimal.

Kelima, Rifaldi (2014) dari Universitas Negeri Surabaya melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kepuasan Kerja Guru di SMK ADB Invest Se-Kota Surabaya*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat supervisi kepala sekolah

termasuk dalam kualifikasi baik dengan rata-rata 65,68%; (2) Tingkat motivasi kerja guru termasuk dalam kualifikasi baik dengan rata-rata 83,57%; (3) Tingkat kepuasan kerja guru termasuk dalam kualifikasi baik dengan rata-rata 89,18%; (4) Supervisi kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru dengan taraf signifikan 0,000 ($p < 0,05$) dengan jumlah nilai sebesar 4,641; (5) Motivasi kerja guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru dengan taraf signifikan 0,000 ($p < 0,05$) dengan jumlah nilai sebesar 5,764; serta (6) Supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama dapat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan guru dengan taraf signifikan 0,000 ($p < 0,05$) serta supervisi kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja guru (X_2) secara bersama-sama berkontribusi terhadap kepuasan kerja guru (Y) dengan jumlah nilai sebesar 53,593.

Keenam, Surjana (2013) dari Universitas Pendidikan Ganesha melakukan penelitian dengan judul “*Kontribusi Supervisi Akademik, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Tabanan*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Supervisi akademik berkontribusi 48,90% terhadap kinerja guru dengan sumbangan efektif sebesar 19,10%; (2) Kompetensi manajerial kepala sekolah berkontribusi 46,40% terhadap kinerja guru dengan sumbangan efektif sebesar 17,60%; (3) Motivasi berprestasi berkontribusi 47,60% terhadap kinerja guru dengan sumbangan efektif 22,40%; dan (4) Secara bersama-sama supervisi akademik, kompetensi manajerial kepala sekolah, dan motivasi berprestasi berkontribusi terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Tabanan dengan determinan sebesar 59,10%. Berdasarkan

temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa: supervisi akademik, kompetensi manajerial kepala sekolah, dan motivasi berprestasi berkontribusi terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Tabanan secara terpisah atau simultan.

Ketujuh, Spearing (2013) dari *Drexel Univerity* melakukan penelitian dengan judul “*A Study of the Relationship of Perceived Principal Supervision and Support to the Perceived Self-Efficacy of Beginning and Experienced K-12 Teachers*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

152 questionnaires were completed for a return rate of 17.1%. Correlations were run for each of the research questions. Weak positive correlations were found to exist between perceived self-efficacy and principal support ($r = .164, p < .05, N = 152$) and principal supervision ($r = .324, p < .01, N = 152$). Weak correlations were also found for commitment to remain in teaching, for experienced teachers, and principal support ($r = .354, p < .01, n < = 144$) and principal supervision ($r = .258, p < .01, n < = 144$). The sample population of novice teachers was small, $n = 8$, and yielded no significant results.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Korelasi lemah ditemukan antara dukungan diri sendiri dan dukungan kepala sekolah ($r = 0,164, p < 0,05, N = 152$) dan pengawasan pokok ($r = 0,324, p < 0,01, N = 152$) serta (2) korelasi yang lemah juga ditemukan untuk komitmen untuk tetap mengajar, untuk guru yang berpengalaman, dan dukungan kepala sekolah ($r = 0,354, p < 0,01, n = 144$) dan pokok pengawasan ($r = 0,258, p < .01, n = 144$). Populasi sampel guru pemula sedikit, $n = 8$, dan tidak menghasilkan hasil yang signifikan.

Kedelapan, St. Clair (2013) dari *University of Nebraska at Ohama* melakukan penelitian dengan judul “*The Impact of Elementary Principal Supervision on Public Prekindergarten Classrooms and Student Development*”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

posttest-posttest results comparing student's developmental outcomes indicated no patterns of significant differences between the three principal conditions. Furthermore, posttest-posttest classroom quality measures were also found to be equivalent. Spearman rank order correlation coefficient analysis indicated no significant relationship between the rank order of the measured quality of classrooms and the rank order of mean classroom gains for student developmental outcomes. Results suggest scale up of prekindergarten classroom at a pace that ensures continued quality program development.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perkembangan peserta didik tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan dari tiga pola pengawasan dari kepala sekolah dan (2) koefisien korelasi menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara urutan peringkat diukur dari ruang kelas dan urutan peringkat dari nilai kelas rata-rata untuk hasil perkembangan peserta didik.

Kesembilan, Hidayathi (2015) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Dabin I Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru; (2) Ada pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap kinerja guru; (3) Ada pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru; (4) Gaya kepemimpinan memberikan sumbangan pengaruh sebesar 13,2% terhadap kinerja guru ; (5) Motivasi berprestasi memberikan sumbangan sebesar 27,7% terhadap kinerja guru; serta (6) Gaya kepemimpinan dan motivasi berprestasi secara bersama-sama memberikan sumbangan pengaruh sebesar 28,7% terhadap kinerja guru.

Penelitian yang telah dilaksanakan tersebut sebagai bahan pengembangan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Kesamaan penelitian yang telah

dilaksanakan tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti, pada variabel supervisi akademik, kompetensi pedagogik, dan kinerja guru. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, banyak sampel, banyak variabel, jenjang sekolah yang diteliti, dan pada sebagian penelitian tersebut ada yang berbeda variabel bebas dan terikatnya dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei.

Penelitian yang telah dilaksanakan, sebagai bahan pengembangan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh supervisi akademik dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru.

2.4 Kerangka Berpikir

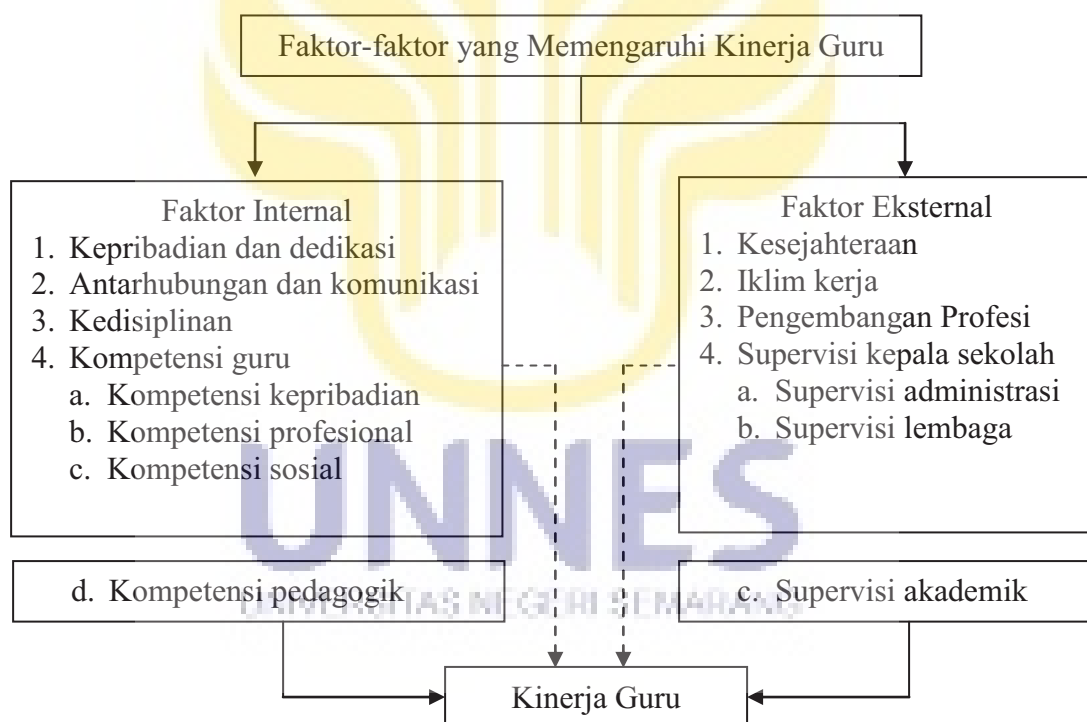
Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik erat kaitannya dengan keprofesionalan guru atau kinerja seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Kinerja guru dalam mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor dari luar maupun dari dalam.

Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan terhadap faktor yang memengaruhi kinerja guru dalam mengajar. Faktor yang memengaruhi kinerja guru dalam mengajar, yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi supervisi akademik yang merupakan faktor yang berasal dari luar dan kompetensi pedagogik yang merupakan faktor dari dalam guru.

Kepala sekolah memiliki tugas untuk melaksanakan supervisi, yang salah satunya berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu supervisi akademik. Tujuan utama supervisi akademik yaitu untuk membantu guru meningkatkan kinerja guru

agar keprofesionalan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meningkat. Selain supervisi akademik, terdapat faktor lain yang memengaruhi kinerja guru dalam mengajar yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan faktor dari dalam diri guru yang harus dimiliki seorang guru, agar dapat melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka berpikir penelitian tentang pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru dapat digambarkan dengan pola sebagai berikut:



Bagan 2.1 Pola Kerangka Berpikir

Keterangan:

————→ = diteliti, adakah pengaruh supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru

-----→ = tidak diteliti

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₀₁ : Supervisi akademik Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang paling tinggi 75% dari yang diharapkan ($\mu \leq 75\%$).
- H_{a1} : Supervisi akademik Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang lebih dari 75% ($\mu > 75\%$).
- H₀₂ : Kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang paling tinggi 75% dari yang diharapkan ($\mu \leq 75\%$).
- H_{a2} : Kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang lebih dari 75% ($\mu > 75\%$).
- H₀₃ : Kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang paling tinggi 75% dari yang diharapkan ($\mu \leq 75\%$).
- H_{a3} : Kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang lebih dari 75% ($\mu > 75\%$).
- H₀₄ : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang ($\rho = 0$).

- H_{a4} : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang ($\rho \neq 0$).
- H₀₅ : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang ($\rho = 0$).
- H_{a5} : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang ($\rho \neq 0$).
- H₀₆ : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik dengan kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang ($\rho = 0$).
- H_{a6} : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik dengan kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang ($\rho \neq 0$).
- H₀₇ : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang ($\rho = 0$).
- H_{a7} : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang ($\rho \neq 0$).

BAB 5

PENUTUP

Penelitian dengan judul “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang” telah selesai dilaksanakan. Pada bab ini akan dipaparkan simpulan dan saran hasil penelitian. Uraianya sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, dapat dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

- (1) Supervisi akademik kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang lebih besar dari 75% .
- (2) Kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang lebih besar dari 75%.
- (3) Kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang lebih besar dari 75%.
- (4) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan supervisi akademik dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,585 > 0,227$), sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat korelasi positif

antara supervisi akademik dengan kinerja guru sebesar 0,585. Nilai korelasi sederhana berada di antara 0,40 - 0,599, sehingga hubungan antara kedua variabel tergolong sedang. Sumbangan pengaruh variabel supervisi akademik terhadap kinerja guru sebesar 34,2%.

- (5) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,495 > 0,227$), sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat korelasi positif antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru sebesar 0,495. Nilai korelasi sederhana berada di antara 0,40 - 0,599, sehingga hubungan antara kedua variabel tergolong sedang. Sumbangan pengaruh variabel kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru sebesar 24,5%.
- (6) Terdapat hubungan yang positif supervisi akademik dengan kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. Besarnya korelasi antara supervisi akademik dengan kinerja guru sebesar 0,446. Nilai korelasi sederhana berada di antara 0,40 - 0,599, sehingga hubungan antara kedua variabel tergolong sedang.
- (7) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan supervisi akademik dan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($25,037 > 3,214$), artinya supervisi akademik dan kompetensi pedagogik secara

bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru. Berdasarkan analisis korelasi ganda, diperoleh nilai R sebesar 0,640 artinya korelasi antara supervisi akademik dan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru sebesar 0,640. Nilai korelasi ganda berada di antara 0,60 - 0,799, dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara supervisi akademik dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru. Selain itu, diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,410, artinya sumbangan pengaruh variabel supervisi akademik dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru sebesar 41,0%, sedangkan sisanya sebesar 59,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, bahwa supervisi akademik dan kompetensi pedagogik terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang, sehingga disarankan:

(1) Bagi Kepala Sekolah

Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dalam penelitian ini sudah baik dalam meningkatkan kinerja guru, yaitu berada pada tingkat sedang.

Sehubungan dengan itu, supervisi akademik kepala sekolah yang sudah baik ini perlu dipertahankan dan dikembangkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kinerja guru. Kepala sekolah harus bisa memberikan informasi kepada guru bahwa supervisi akademik bukan semata-mata sebuah penilaian, melainkan lebih kearah diskusi bersama untuk meningkatkan proses pembelajaran. Sehubungan dengan itu,

diharapkan akan tumbuh persepsi yang baik dari guru dalam menanggapi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah.

(2) Bagi Guru

Pengaruh kompetensi guru dalam penelitian ini sudah baik dalam meningkatkan kinerja guru, yaitu berada pada tingkat sedang. Sehubungan dengan itu, guru diharapkan tidak bosan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki dan terus menggali kemampuan pedagogisnya dengan mengikuti berbagai pelatihan (diklat) ataupun *workshop*. Perlu adanya kesadaran dari seorang guru, bahwa pendidikan bukan hanya proses penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik saja, melainkan guru perlu juga mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Guru diharapkan mampu untuk mengembangkan berbagai kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik.

(3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja guru. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain yang memengaruhi kinerja guru selain faktor supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan baru bagi guru dalam upaya meningkatkan kinerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Misi. 2015. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus Sadewa dan Bima Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Online: lib.unnes.ac.id/20356/. Diakses pada tanggal 27/12/2015.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Besral. 2010. *Pengolahan dan Analisa Data-1 Menggunakan SPSS*. Jakarta: Departemen Biostatistika FKM UI. Online: <https://rowlandpasaribu.files.wordpress.com/2012/09/modul-belajar-spss-1.pdf>. Diakses pada tanggal 06/04/2016.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2014. *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Aar-Ruzz Media.
- Daryanto dan Tutik Rachmawati. 2015. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Medika.
- Hanisah, Devi. 2015. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Tidak Diterbitkan.
- Hidayathi, Luthfi Nurul. 2015. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Dabin I Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Tidak Diterbitkan.
- Jasmani dan Syaiful Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Karwati dan Donni Juni Priansa. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Margaret, Silvia. 2015. *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Sleman*. Skripsi. Univeritas Negeri Yogyakarta. Online: eprints.uny.ac.id/17751/1/SKRIPSI.pdf. Diakses pada tanggal 27/12/2015.

- Martiningsih, Tri. 2008. *Pengaruh Supervisi Akademik dan Partisipasi Guru dalam KKG (Kelompok Kerja Guru) terhadap Kompetensi Profesional Guru SD di Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan*. Tesis. Universitas Negeri Semarang. Online: lib.unnes.ac.id/16922/1/1103506113.pdf. Diakses pada tanggal 14/10/2015.
- Mulyasa, Enco. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrul. 2014. *Profesi Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Pessindo.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Online: <https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf>. Diakses pada tanggal 14/01/2016.
- Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Priansa, Donni Juni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru Fokus pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, Sekolah, dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Purwanto, Ngalm. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda*. Bandung: Alfabeta.
- Rifaldi, Muhamad Ali. 2014. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kepuasan Kerja Guru di Smk ADB Invest Se-Kota Surabaya*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 4 Nomor 4 Tahun 2014. Universitas Negeri Surabaya. Online: http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ap/article/download/999/765. Diakses pada tanggal 03/04/2016.
- Spearing, Leonard M. 2013. *A Study of the Relationship of Perceived Principal Supervision and Support to the Perceived Self-Efficacy of Beginning*

and Experienced K-12 Teachers. Disertasi. Drexel University. Online: <http://search.proquest.com/docview/1424825448>. Diakses pada tanggal 03/04/2016.

St. Clair, Lisa A. 2007. *The Impact of Elementary Principal Supervision on Public Prekindergarten Classrooms and Student Development*. Disertasi. University of Nebraska at Omaha. Online: <http://search.proquest.com/docview/304715789>. Diakses pada tanggal 03/04/2016.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2013b. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Surjana, Nyoman. 2013. *Kontribusi Supervisi Akademik, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Tabanan*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Volume 4 Nomor 1 Tahun 2013. Universitas Pendidikan Ganesha. Online: ejournal.unesa.ac.id/article/10479/16/article.pdf. Diakses pada tanggal 03/04/2016.

Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Online: [http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UUNo14-2005\(Guru%20%26%20Dosen\).pdf](http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UUNo14-2005(Guru%20%26%20Dosen).pdf). Diakses pada tanggal 14/01/2016.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Online <http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.Pdf>. Diakses pada tanggal 14/01/2016.

Uno. Hamzah B. 2014. *Profesi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wibowo, Da'i. 2009. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kinerja Guru SD Negeri Kec.Kersana Kab.Brebes*. Tesis. Universitas Negeri Semarang. Online: lib.unnes.ac.id/16712/1/1103504003.pdf. Diakses pada tanggal 12/01/2016.



SDN Bangsri



SDN Sidowangi



SDN Sutopati 1



SDN Sutopati 2



SDN Sutopati 3